

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di beberapa puskesmas Kabupaten Karawang selama tahun 2022 dengan mengambil sampel penelitian dengan kriteria Puskesmas yang memiliki Apoteker dengan yang tidak memiliki.

3.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian observasional dengan rancangan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan:

1. Observasi

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dengan cara mengamati, mencatat dan mempelajari tentang standar pelayanan kefarmasian di puskesmas, (Sugiyono, 2007:204).

2. Wawancara

Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancara, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara (yusuf, 2014)

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (yusuf,2014).

4. Daftar Tilik (modul TOT)

Daftar TOT (*Training of Trainer*) yaitu acuan dan kelengkapan dalam penyelenggaraan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tenaga kefarmasian di puskesmas dengan melakukan pengambilan sampel Puskesmas yang memiliki Apoteker dengan yang tidak. (Kemenkes,2008)

3.3 Variabel Penelitian

a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keberadaan apoteker di Puskesmas Kabupaten Karawang

b. Variabel Terikat

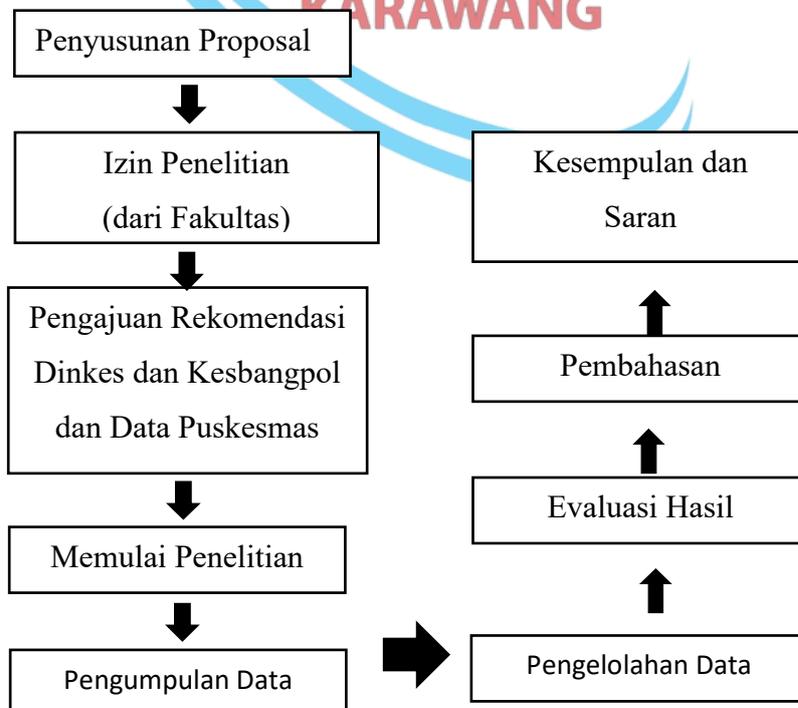
Variable terikat pada penelitian ini adalah mutu pelayanan kefarmasian di Puskesmas Kabupaten Karawang

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi dari sampel ini yaitu adalah 16 Puskesmas di kabupaten Karawang yang mewakili 30 kecamatan,

3.4.2 Penentuan sampel pada metode ini menggunakan metode pendekatan purposive sampling dimana puskesmas yang memiliki apoteker dan puskesmas yang tidak memiliki apoteker, lalu puskesmas yang memiliki apoteker dilakukan wawancara dengan menggunakan daftar tilik dan dengan jumlah yang sama puskesmas yang tidak memiliki apoteker.

3.5 Prosedur Penelitian



3.6 Subjek Penelitian

Puskesmas yang berada di Kabupaten Karawang

3.6.1 Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi meliputi:

- a. Puskesmas yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) apoteker
- b. Yang memiliki tenaga teknis kefarmasian
- c. Puskesmas yang bersedia dijadikan bahan penelitian
- d. Puskesmas berada di kecamatan Kabupaten Karawang.

3.6.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi meliputi:

- a. Puskesmas yang tidak memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) apoteker.
- b. Apoteker atau TTK di ruang farmasi puskesmas Kabupaten Karawang yang tidak bersedia menjadi responden penelitian atau tidak berada di tempat saat dilakukan pengumpulan data.
- c. Apoteker atau TTK yang mengisi kuisioner tidak sesuai dengan fakta.

3.7 Analisis Data dan Pengolahan Data

Metode penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan menggunakan buku pedoman daftar tilik pelayanan kefarmasian di puskesmas, memperoleh data dengan cara puskesmas dikelompokkan berdasarkan kriteria menjadi puskesmas yang memiliki apoteker dan puskesmas yang tidak memiliki apoteker dipilih secara acak dan di ambil sejumlah yang sama dengan puskesmas yang tidak ada apoteker. Pengolahan data dimulai dengan menghitung skor untuk setiap jawaban dari pertanyaan, skor untuk masing-masing jawaban yaitu YA (skor 2), Tidak (skor 0) dan pelayanan oleh Tenaga Kefarmasian (skor 1). Kemudian total skor yang di peroleh dijumlahkan, apabila skor yang diperoleh lebih dari 85 dikatakan baik, apabila pelayanan kefarmasian diperoleh skor 65-85 dikatakan sedang, dan apabila pelayanan kefarmasian di bawah skor 65 dikatakan pelayanan kefarmasian kurang. Data yang terkumpul akan diuji statistik menggunakan SPSS dengan metode Uji *paired test*.

3.8 Analisis Parameter

a) Nilai Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas di ukur sesuai dengan Modul Training of Trainer (TOT) pelayanan kefarmasian di puskesmas setiap pertanyaan pada masing-masing

variable diberi point sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia

- a. Jika terdapat apoteker diberi point 2
- b. Jika terdapat tenaga teknis kefarmasian di beri point 1
- c. Jika terdapat apoteker dan tenaga teknis kefarmasian diberi point 3
- d. Jika tidak terdapat apoteker dan tenaga teknis kefarmasian diberi point 0,5

2. Sarana Dan Prasarana

- a. Jika tersedia diberi point 2
- b. Jika tidak tersedia diberi point 0

3. Pengelolaan obat dan bahan medis habis pakai

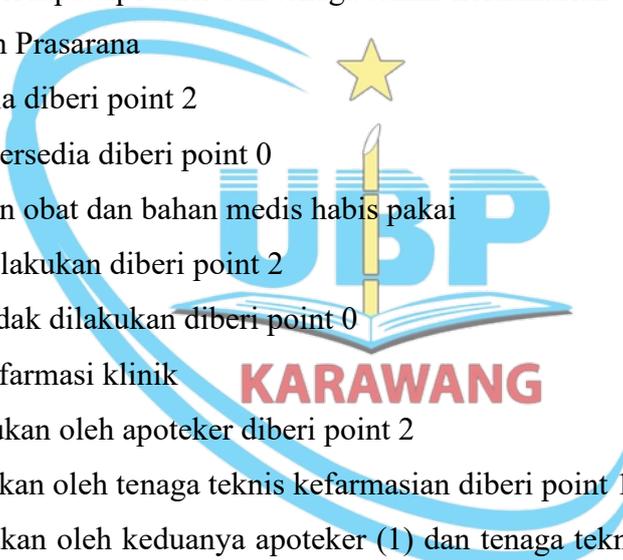
- a. Jawaban dilakukan diberi point 2
- b. Jawaban tidak dilakukan diberi point 0

4. Pelayanan farmasi klinik

- a. Jika di lakukan oleh apoteker diberi point 2
- b. Jika dilakukan oleh tenaga teknis kefarmasian diberi point 1
- c. Jika dilakukan oleh keduanya apoteker (1) dan tenaga teknis kefarmasian (0,5) diberi 1,5 point
- d. Jika dilakukan oleh bukan tenaga Kesehatan diberi point 0,5
- e. Jika tidak dilakukan diberi point 0

5. Pengendalian mutu pelayanan kefarmasian

- a. Jika dilakukan diberi point 2
- b. Jika tidak dilakukan diberi point 0



Kemudian nilai tersebut dijumlahkan dan hasil yang diperoleh dibagi atas 3 (tiga) kategori dengan range yang sesuai, yaitu :

1. Kategori I dikatakan baik jika total point >85
2. Kategori II dikatakan sedang jika total point 65-85
3. Kategori III dikatakan buruk jika total point <65 (Menkes, 2008).

3.9 Daftar Puskesmas Yang Dijadikan Responden

No	Terdapat SDM Apoteker	No	Tidak Terdapat SDM Apoteker
1.	Puskesmas Purwasari	1.	Puskesmas Tempuran
2.	Puskesmas Rawamerta	2.	Puskesmas Telukjambe Timur
3.	Puskesmas Lemah Duhur	3.	Puskesmas Wadas
4.	Puskesmas Tunggakjati	4.	Puskesmas Balongsari
5.	Puskesmas Wanakerta	5.	Puskesmas Kalangsari
6.	Puskesmas Loji	6.	Puskesmas Tirtamulya
7.	Puskesmas Lemah Abang	7.	Puskesmas Tanjungpura
8.	Puskesmas Ciampel	8.	Puskesmas Telagasari

Tabel 3.2 Puskesmas yang akan menjadi responden